



Peran Akhlakul Karimah Dalam Memperkuat P5 Kurikulum Merdeka

Mansyur

Dosen Universitas Universitas Indraprasta PGRI

Abstract

Received: 12 November 2023
Revised: 30 November 2023
Accepted: 13 December 2023

The independent curriculum has broad dimensions. This curriculum addresses various aspects. Pancasila, as the basis of the Indonesian state, has many values that can be taken as a forum for future curriculum development. This study uses a qualitative method. The stages consist of data collection, data reduction, data presentation and conclusions and evaluation. Respondents consisted of teachers, school principals and junior high school students. The results of the research show that the role of akhlakul karimah is an integral part that must be achieved by students. Independent curriculum is one way to develop student behavior.

Keywords: *Morals, roles, independent curriculum*

(*) Corresponding Author: mansyur.hn.1030@gmail.com

How to Cite: Mansyur, M. (2023). Peran Akhlakul Karimah Dalam Memperkuat P5 Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 1105-1110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10472916>

PENDAHULUAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Proyek ini dilakukan untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, P5 ini adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi (Trisnowati.dkk, 2023). Juga sebagai upaya mewujudkan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

Penerapan P5 ini didasarkan pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan (Nur'aini, 2023). Artinya, para pelajar diajak untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, pelajar diberi kesempatan untuk 'mengalami pengetahuan'. Sebagaimana ditegaskan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa anak-anak mesti didekatkan hidupnya kepada kehidupan rakyat agar mereka tidak hanya memiliki pengetahuan saja, tapi bisa mengalaminya sendiri. Hal tersebut memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk lebih menggali potensi peserta didik dengan melalui nilai nilai pancasila yang bisa didapat disekolah, maupun diluar sekolah sehingga potensi peserta didik dapat tergalai dan nilai nilai pancasila dapat terlaksana.

Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik berkesempatan mempelajari tema-tema atau isu penting sekitar. Beberapa contohnya seperti isu perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi. Hal tersebut diimplementasikan agar peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Sederhananya, P5 dijadikan sebagai sarana belajar yang mendorong peserta didik berperilaku kompeten, berkarakter, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai pancasila.



Adapun profil pelajar Pancasila yang hendak diwujudkan yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Dimensi-dimensi itu menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kecakapan dan kemampuan kognitif saja. Tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia dan warga dunia. Kurikulum Merdeka mempunyai kesempatan bagi peserta didik untuk Merdeka Belajar.

Merdeka Belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman (Yamin, M., & Syahrir, 2020). Dengan cara, mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu Pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dalam konsep Merdeka Belajar, antara guru dan peserta didik merupakan subyek didalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran peserta didik, namun guru dan peserta didik berkolaborasi bergerak mencari kebenaran. Artinya posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanam atau untuk menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya peserta didik melihat dunia dan fenomenanya. Peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan belajar. Karena dapat meretas sistem Pendidikan yang kaku atau tidak membebaskan peserta didik belajar.

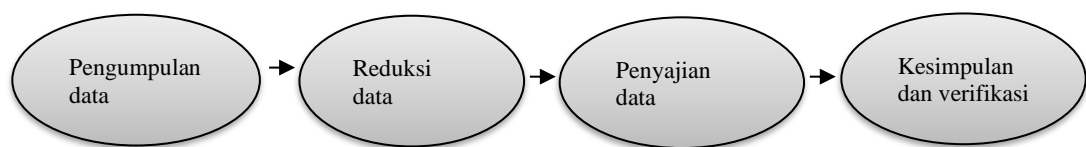
Jika dilihat dari manfaat P5 ini masih ada relevansinya dengan akhlakul karimah. akhlak yang telah di terima oleh peserta didik, dalam lingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat sekitarnya. Tugas tersebut merupakan kewajiban dari seorang guru, karena ajaran Agama Islam membimbing manusia agar memperbaiki akhlak diri pribadi dan masyarakatnya (Saimah, 2021). Lingkungan masyarakat yang rusak agar segera diubah akhlaknya, sehingga perbuatan dan prilakunya baik. Disisi lain, munculnya fenomena tentang menurunnya kualitas akhlak yang dihadapi guru seperti kurang disiplin, kurang rapi, kurang teliti dan lain sebagainya. Hal lain, Seiring berkembangnya Ilmu Pengetahuan Teknologi, Banyak dampak yang telah dihasilkan dari perkembangan tersebut, baik itu berupa dampak positif maupun dampak negatif. Sedangkan dalam ruang lingkup pembelajaran masih adanya kesalahan yang terjadi yakni siswa kurang disiplin dalam peraturan, menyontek saat ujian, melalaikan tugas sekolah, melawan guru, kurang minat belajar dan lain sebagainya. Untuk membentengi diri siswa dari dampak negatif yang ditimbulkan perlu adanya penanaman akhlak (Hasibuan.dkk, 2018). Oleh karena itu sangat penting untuk memahami dan menyempurnakan akhlak orang Islam, yaitu dengan mempelajari dan mengamalkan akhlak yang Islami. Istilah akhlak sebenarnya merupakan istilah yang netral belum merujuk pada baik dan buruk, tetapi pada umumnya apabila disebut sedirian, tidak dirangkai dengan sifat tertentu, maka yang dimaksud akhlak mulia yang berdasarkan norma agama dan norma kesusilaan .

Berdasarkan uraian diatas , maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian yaitu, bagaimana peran akhlakul karimah dalam memperkuat kurikulum merdeka? Dan apa peran guru dalam mengimplementasikan akhlakul karimah di sekolah?. Sedangkan tujuan penelitian adalah , untuk mendeskripsikan peran akhlakul

karimah dalam memperkuat kurikulum merdeka dan mendeskripsikan peran guru dalam mengimplementasikan akhlakul karimah di sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengambilan data dengan wawancara dan dokumentasi. Instrumen wawancara divalidasi oleh ahli kurikulum dan sosiologi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Oktober 2023. Penelitian dilakukan di SMP Tunas Harapan Bekasi. Responden sebanyak 5 orang, terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa. Adapun tahapan penelitian adalah :



Langkah penelitian dilakukan dengan pengumpulan data yang berhubungan dengan kurikulum merdeka dan Pendidikan akhlakul karimah di sekolah. Setelah mengumpulkan data maka dilakukan reduksi data dan penyajian data. Langkah akhir dari penelitian ini adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL & DISKUSI

Hasil

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwa pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar dalam menumbuhkan nilai akhlakul karimah pada peserta didik melalui implementasi kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal yang dilaksanakn oleh sekolah dalam menumbuhkan nilai akhlakul karimah melalui kurikulum merdeka belajar adalah dengan memeberikan penyambutan siswa setiap pagi sebelum masuk ke kelas untuk menerima pembelajaran, hal ini merupakan bagian dari proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terdapat dalam kurikulum merdeka belajar.
- b) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik.
- c) Penyusunan modul ajar merupakan hal yang mendasar untuk dilaksanakan oleh segenap dewan guru, pasalnya modul ajar tersebut merupakan pedoman dalam pembelajaran
- d) Tema proyek kearifan lokal yang dilaksanakn dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah mengusung keunikan yang muncul dari unsur lokal, bisa berupa keunggulan dalam hal budaya, semisal kolaborasi bela diri daerah, yang bertujuan mengenalkan kebudayaan lokal dan menumbukan rasa cinta terhadap produk lokal.
- e) Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai Akhlakul Karimah Setelah perencanaan lalu pelaksanaan selanjutnya evaluasi yang dilaksanakan sebagai pengukur atau koreksi atas pelaksanaan dari sebuah rencana yang

disusun dalam Kurikulum merdeka belajar dalam menumbuhkan nilai akhlakul karimah pada peserta didik melalui implementasi kurikulum merdeka.

Sesuai hasil wawancara dari kepala sekolah Bapak Andi bahwa,

“Saya selaku kepala sekolah SMP ini banyak sekali yang mendukung saya dalam setiap program atau perencanaan yang disusun untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka belajar, terlebih dukungan penuh dari team pembantu kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, yang mana berperan aktif dalam menumbuhkan nilai akhlakul karimah melalui kurikulum merdeka belajar, adapun semua kegiatan maupun perencanaan yang sudah saya susun selalu saya laksanakan evaluasi untuk melihat sisi kekurangan dan kelebihan dari perencanaan yang saya susun dan pelaksanaan yang telah terlaksana adapun pada tahapan evaluasi ini kami melibatkan beberapa beberapa team pembantu kepala sekolah untuk lebih jelas

membantu koreksi setiap pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun dan dilaksanakan dalam menumbuhkan nilai akhlakul karimah” ..”

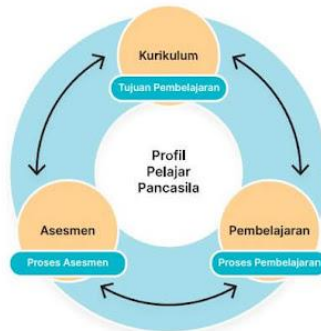
Sedangkan hasil wawancara guru Pendidikan IPS, dengan bapak Fikri adalah,

“Evaluasi yang dilaksanakan kepala sekolah dimaksudkan untuk koreksi yang tujuannya untuk perbaikan perbaikan bilamana terdapat kekurangan atau kekliruan dalam melaksanakan perencanaan yang telah disusun dalam menumbuhkan nilai akhlakul karmah melalui kurikulum medeka belajar di, serta kepala sekolah mengambil upaya bilamana terdapat kekurangan dalam hasil evaluasi yang kepala sekolah laksanakan dalam hal ini kepala sekolah mengevaluasi dari bentuk pelaporan kemajuan belajar serta evaluasi pembelajaran danasesment” “Saya melaksanakan evaluasi dengan berbagai metode dalam mengukur pelaporan kemajuan belajar yang ditunjukkan oleh beberapa guru mata pelajaran serta evaluasi pembelajaran dan assesment, yang pada akhirnya dari situlah dapat diambil kesimpulan terkait implementasi kurikulum merdeka belajar ini apakah ada kekurangan dan kesalahan dalam pelaksanaannya bisa

terlihat dari pelaporannya yang diajukan atau di tunjukkan oleh setiap guru mata pelajaran untuk lebih lanjutnya dilaksanakan perbaikan atau penyempurnaan lebih lanjut”

Diskusi

Penguatan akhlakul karimah, merupakan aspek penting dalam penguatan pada kurikulum merdeka. Akhlakul karimah menjadi sisi yang perlu dikedepankan ketimbang aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Ihsan, 2019). Peserta didik mendapat Pendidikan akhlakkul karimah melalui P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). P5 diterapkan dalam kurikulum merdeka untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila kepada pelajar Indonesia. P5 merupakan singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Program ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mempelajari isu-isu penting di sekitar. Isu sekitar dapat digali Bersama guru dan berkolaborasi dengan pihak lain. Selain itu sekolah membuat program yang berbasis ilmu.



Gambar 2. Tahapan Kurikulum Merdeka

Profil Pelajar Pancasila berperan dalam memandu dan menentukan arah segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen. P5 adalah yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 2. Tahapan Kurikulum Merdeka

Sebuah proyek adalah serangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara memeriksa sebuah topik yang menantang (Amelia, N., & Aisyah, 2021). Proyek ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan penyelidikan, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau tindakan. Berdasarkan Pedoman Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah kegiatan kokurikuler yang berfokus pada pendekatan proyek untuk memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dalam hal konten, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek ini dirancang secara terpisah dari kurikulum inti. Tujuan, materi, dan aktivitas pembelajaran dalam proyek tidak harus terkait langsung dengan tujuan atau materi pembelajaran dalam kurikulum inti. Institusi pendidikan memiliki fleksibilitas untuk melibatkan masyarakat atau dunia kerja dalam perencanaan dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka dapat memberikan corak pembelajaran akhlakul karimah dengan cara bertoleransi, menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing masing. Akhlakul karimah menjadi dasar penting dalam pengembangan kurikulum berikutnya. Kurikulum merdeka berkontribusi kepada penanaman Akhlak Karimah yang berdasarkan Pancasila.

REFERENSI

- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya pada Anak Usia Dini di TK IT Al-Farabi. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181-199.
- Ati, A. P., Sandiar, L., Widiyanto, S., & Harie, S. (2021). Ajaran Moral Dan Karakter Dalam Buku Cerita Nusantara Sebagai Bahan Ajar Siswa SD. *Basastra*, 10(1), 46-54.
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah. *JURNAL PEDAGOGY*, 16(1), 84-97.
- Ihsan, I. (2019). *UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP KELAS III MANBAUL ULUM PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH* (Doctoral dissertation, UNUSIA).
- Saimah, S. (2021). Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Ittihad Kuala Jambi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2).
- Trisnowati, D., Arnita, N., Riyanti, S., & Sudrajat, Y. (2023). Modul Project Profil Pancasila Pembelajaran IPS. *SINAU: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(04), 176-188.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*, 6(1).